



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

The Effect of the Numbered Heads Together (NHT) Type Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes

**Maulana Taufiq, Meliani Asna, Timotius Berkham, Hesiani,
Pebri Doma Andika Dandi, Raziansyah, Indri Ani**
IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

*Email: maulanataufiq52@gmail.com, melianiasna995@gmail.com, timotiusberkham19@gmail.com,
hessyl109@gmail.com, dandi.nangalungu@gmail.com, raziansyhh@gmail.com, indriani9304@gmail.com

*Correspondence: Maulana Taufiq

DOI:

10.59141/comserva.v3i03.854

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi perangkat keras komputer di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian ini mengadaptasi metode penelitian eksperimen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang diperoleh setelah melakukan analisis, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terdapat pada tes hasil belajar yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini mendapatkan pengaruh positif yaitu setelah siswa mengadaptasi model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) pada materi perangkat keras komputer menghasilkan rata-rata sebesar 80,64 yang tergolong baik yang sebelumnya belum menggunakan model pembelajaran sebesar 42,79 yang tergolong kurang.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; Model Numbered Heads Together; Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of using the Numbered Heads Together (NHT) type cooperative learning model on student learning outcomes on computer hardware material in grade VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kubu Raya Regency. This research method adapts experimental research methods. The validity used in this study is the validity of the content obtained after analyzing, tracing or testing the content contained in the learning outcome test that has been made by the researcher. The results of this study had a positive influence, namely after students adapted the Number Heads Together (NHT) type cooperative learning model on computer hardware material resulting in an average of 80.64 which was classified as good which had not previously used a learning model of 42.79 which was classified as less.

Keywords: Cooperative Learning; Model Numbered Heads Together; Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, tujuannya untuk merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dan adanya interaksi dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang terletak di jalan Adisucipto Gg. Sepakat Sungai Raya. Berdasarkan hasil observasi sewaktu saya melaksanakan magang 1 dan 2 di sekolah SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, guru bidang studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) sebagian besar dilaksanakan dengan metode konvensional yaitu yang bersifat teacher centered. Siswa kurang bersemangat, sibuk dengan dirinya sendiri atau dengan temannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga ada hasil belajar siswa yang belum mencapai batas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Sedangkan batas KKTP untuk mata pelajaran TIK adalah 78. Pembelajaran Informatika sendiri hendaknya tidak boleh sering menggunakan metode ceramah, karena dalam pembelajaran Informatika diharapkan siswa ini belajar melalui media komputer dan pengalamannya sendiri, salah satunya adalah belajar dengan cara melakukan sendiri serangkaian proses pembelajaran komputer tersebut. Dengan hal tersebut pembelajaran akan lebih bermakna dan pembelajaran akan lebih tertanam dalam pikiran siswa itu sendiri. Sehingga pembelajaran di SMP Negeri 3 Sungai Raya ini memerlukan inovasi untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Untuk menumbuhkan rasa antusias dan kerja sama siswa dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penggunaan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penulis mengaitkannya dengan kenyataan yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya yang mana sudah dijelaskan bahwa dalam pembelajaran TIK lebih sering menggunakan metode ceramah. Sehingga penulis ingin membuktikan apakah memang terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar. Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) ini adalah dengan adanya penomoran, yang mana dimaksudkan agar dalam proses belajar mengajar siswa menjadi siap dengan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spanser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran yaitu dengan cara memberikan nomor kepada setiap siswa pada anggota kelompoknya dan guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas. Pada pembelajaran kooperatif guru mengarahkan siswa untuk dapat menganalisis dari permasalahan yang dihadapi dari kelompoknya, Kemudian siswa menemukan cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa bisa menemukan pengalaman nyata dan terlihat langsung dengan alat dan media pembelajaran selain itu guru juga harus mempunyai inspirasi untuk mendukung tugas-tugas dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan disukai oleh para siswa.

Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran TI. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Keras Komputer Di Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

METODE

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang diungkapkan menurut Sugiyono (2018:2) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Grup Pretest Posttest Design. Menurut Uma sekaran dan Roger Bougie (2017:109) mengemukakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pernyataan penelitian dari studi”. Dalam rancangan ini, tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, setelah memberikan pretest atau tes awal kemudian peneliti memberikan treatment atau perlakuan yaitu model *Numbered Heads Together* (NHT), setelah itu diberikan lagi posttest atau tes akhir untuk mengukur apakah model *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1. Rancangan One Group Pretest Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes sebelum diberi perlakuan (Pretest)

X : Perlakuan (Treatment) yang diberikan pada kelas eksperimen

O₂ : Tes sesudah perlakuan (Posttest)

Dalam penelitian ini yang menggunakan metode eksperimen memiliki beberapa tahapan yang runtut: Persiapan, Pelaksanaan, Tahap Akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji coba di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran dapat dilihat sebagai berikut:

a. Adapun validitas butir soal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas Soal

No Soal	rpbis	Kriteria	Keterangan
1	0,91	Sangat Tinggi	Valid
2	0,41	Cukup	Valid
3	0,76	Tinggi	Valid
4	0,87	Sangat Tinggi	Valid
5	0,82	Sangat Tinggi	Valid
6	0,62	Tinggi	Valid
7	0,67	Tinggi	Valid
8	0,46	Cukup	Valid
9	0,11	Sangat Rendah	Tidak Valid
10	0,58	Cukup	Valid
11	0,89	Sangat Tinggi	Valid
12	0,64	Tinggi	Valid
13	0,61	Tinggi	Valid
14	0,82	Sangat Tinggi	Valid
15	0,56	Cukup	Valid
16	0,52	Cukup	Valid
17	0,36	Rendah	Tidak Valid
18	0,37	Rendah	Tidak Valid
19	0,36	Rendah	Tidak Valid
20	0,48	Cukup	Valid
21	0,41	Cukup	Valid
22	0,68	Tinggi	Valid
23	0,76	Tinggi	Valid
24	0,30	Rendah	Tidak Valid
25	0,28	Rendah	Tidak Valid
26	0,74	Tinggi	Valid
27	0,40	Cukup	Valid
28	0,37	Rendah	Tidak Valid
29	0,92	Sangat Tinggi	Valid
30	0,19	Sangat Rendah	Tidak Valid
31	0,74	Tinggi	Valid
32	0,43	Cukup	Valid
33	0,68	Tinggi	Valid
34	0,44	Cukup	Valid

35	0,56	Cukup	Valid
36	0,42	Cukup	Valid
37	0,70	Tinggi	Valid
38	0,18	Sangat Rendah	Tidak Valid
39	0,86	Tinggi	Valid
40	0,97	Sangat Tinggi	Valid

Pada saat melakukan perhitungan pada uji coba soal diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat 7 buah soal yang validitasnya rendah dan 3 buah soal yang interpretasi validitasnya sangat rendah sehingga peneliti mendeskripsikan bahwa soal tersebut tidak valid. Jadi dari jumlah 40 soal uji coba yang valid hanya 30 soal saja yang akan dijadikan untuk soal pretest dan posttest.

b. Untuk keperluan reliabilitas tes, telah dilakukan uji coba soal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Setelah uji coba dilaksanakan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mencari reliabilitas tes.

Perhitungan Reliabilitas Soal Berbentuk Pilihan Ganda

Menghitung $\sum pq$

Berdasarkan tabel reliabilitas pilihan ganda

diperoleh $\sum pq = 8,35$

Menghitung S^2 (varians skor)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum X_t^2}{N} - \frac{(\sum X_t)^2}{(N)^2} \\
 &= \frac{22883}{31} - \frac{827^2}{31^2} \\
 &= \frac{22883}{31} - \frac{683929}{961} \\
 &= 738,16 - 711,68 \\
 &= 26,48
 \end{aligned}$$

Menghitung Reliabilitas dengan rumus KR-20

$$\begin{aligned}
 R &= \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right] \\
 &= \left[\frac{31}{30} \right] \left[\frac{26,48 - 8,35}{26,48} \right] \\
 &= [1,03] \left[\frac{18,13}{26,48} \right] \\
 &= [1,03][0,68] \\
 &= 0,71 \text{ (tinggi)}
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil reliabilitas tes sebesar 0,71. Maka reliabilitas tes tergolong tinggi. Berarti soal tersebut memiliki tingkat ketetapan dengan kategori tinggi.

c. Dengan mengacu pada sebaran data uji coba (lampiran C) dan hasil perhitungan indeks kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran

No	Tingkat kesukaran	Kreteria
1	0,90	Mudah
2	0,65	Sedang
3	0,61	Sedang

4	0,68	Sedang
5	0,65	Sedang
6	0,90	Mudah
7	0,74	Mudah
8	0,87	Mudah
9	0,71	Mudah
10	0,61	Sedang
11	0,81	Mudah
12	0,77	Mudah
13	0,74	Mudah
14	0,71	Mudah
15	0,65	Sedang
16	0,68	Sedang
17	0,65	Sedang
18	0,87	Mudah
19	0,55	Sedang
20	0,68	Sedang
21	0,65	Sedang
22	0,81	Mudah
23	0,68	Sedang
24	0,55	Sedang
25	0,52	Sedang
26	0,61	Sedang
27	0,58	Sedang
28	0,58	Sedang
29	0,52	Sedang
30	0,74	Mudah
31	0,52	Sedang
32	0,77	Mudah
33	0,74	Mudah
34	0,65	Sedang
35	0,48	Sedang
36	0,65	Sedang
37	0,48	Sedang
38	0,65	Sedang
39	0,71	Mudah
40	0,71	Mudah

d. Kriteria daya pembeda yang diharapkan oleh peneliti adalah cukup dan baik. Karena menurut Arikunto daya pembeda soal dengan kriteria baik dapat digunakan dengan hasil yang memuaskan.

Hasil 3. Hasil Perhitungan Daya Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Kreteria
1	0,21	Cukup
2	-0,13	Jelek
3	0,34	Cukup
4	-0,20	Jelek
5	0,00	Jelek
6	-0,05	Jelek
7	0,57	Baik
8	-0,11	Jelek
9	0,12	Jelek
10	-0,18	Jelek
11	-0,09	Jelek
12	0,11	Jelek
13	0,18	Jelek
14	0,38	Cukup
15	0,13	Jelek
16	0,32	Cukup
17	0,30	Cukup
18	0,16	Jelek
19	0,35	Cukup
20	0,32	Cukup
21	0,13	Jelek
22	0,30	Cukup
23	0,32	Cukup
24	0,09	Jelek
25	0,68	Baik
26	0,34	Cukup
27	0,41	Baik
28	0,41	Baik
29	0,16	Jelek
30	0,44	Baik
31	0,03	Jelek
32	0,11	Jelek
33	-0,47	Jelek
34	0,53	Baik
35	0,49	Baik
36	0,13	Jelek
37	0,23	Cukup
38	0,26	Cukup

39	0,12	Jelek
40	0,38	Cukup

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS maka di peroleh hasil diatas. Soal nomor 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 18, 21, 24, 29, 31, 32, 33, 36, dan 39 daya pembedanya dengan kriteria jelek untuk soal kriteria jelek sebagiannya masih tetap dipakai sedangkan soal nomor 1, 3, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 26, 37, 38, dan 40 daya pembedanya dengan kriteria cukup serta soal nomor 7, 25, 27, 28, 30, 34, dan 35 daya pembedanya berkriteria baik.

1. Dari hasil perhitungan uji coba di SMP Negeri 3 Sungai Raya

Kabupaten Kubu Raya diperoleh informasi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Coba Soal

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya pembeda	Indeks kesukaran	Keterangan
1	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Mudah	Layak
2	Cukup		Jelek	Sedang	Layak
3	Tinggi		Cukup	Sedang	Layak
4	Sangat Tinggi		Jelek	Sedang	Layak
5	Sangat Tinggi		Jelek	Sedang	Layak
6	Tinggi		Jelek	Mudah	Layak
7	Tinggi		Baik	Mudah	Layak
8	Cukup		Jelek	Mudah	Layak
9	Sangat Rendah		Jelek	Mudah	Tidak Layak
10	Cukup		Jelek	Sedang	Layak
11	Sangat Tinggi		Jelek	Mudah	Layak
12	Tinggi		Jelek	Mudah	Layak
13	Tinggi		Jelek	Mudah	Layak
14	Sangat Tinggi		Cukup	Mudah	Layak
15	Cukup		Jelek	Sedang	Layak
16	Cukup		Cukup	Sedang	Layak
17	Rendah		Cukup	Sedang	Layak
18	Rendah		Jelek	Mudah	Tidak Layak
19	Rendah		Cukup	Sedang	Tidak Layak
20	Cukup		Cukup	Sedang	Layak
21	Cukup		Jelek	Sedang	Layak
22	Tinggi		Cukup	Mudah	Layak
23	Tinggi		Cukup	Sedang	Layak
24	Rendah		Jelek	Sedang	Tidak Layak
25	Rendah		Baik	Sedang	Tidak Layak
26	Tinggi		Cukup	Sedang	Layak

27	Cukup		Baik	Sedang	Layak
28	Rendah		Baik	Sedang	Tidak layak
29	Sangat Tinggi		Jelek	Sedang	Layak
30	Sangat Rendah		Baik	Mudah	Tidak Layak
31	Tinggi		Jelek	Sedang	Layak
32	Cukup	Tinggi	Jelek	Mudah	Layak
33	Tinggi		Jelek	Mudah	Layak
34	Rendah		Baik	Sedang	Tidak Layak
35	Cukup		Baik	Sedang	Layak
36	Rendah		Jelek	Sedang	Tidak Layak
37	Tinggi		Cukup	Sedang	Layak
38	Sangat Rendah		Cukup	Sedang	Tidak Layak
39	Tinggi		Jelek	Mudah	Layak
40	Sangat Tinggi		Cukup	Mudah	Layak

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji coba soal, peneliti tidak menggunakan soal nomor 9, 18, 19, 24, 25, 28, 30, 34,36 dan 38 karena tidak memenuhi kategori yang diinginkan.

2. Data Hasil Pretest Dan Posttest

Data hasil Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum diajarkan dan setelah diajarkan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dikelas VII A SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelas VII A

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Zelda Ambri Mawarni	43	70
2	Yuliana Kamila Ardian	40	83
3	Arjuna Malik	43	80
4	Izmi Asmulyadi	33	87
5	Faridh Zulfahmi	43	83
6	Qolby Akhmed Alfaiz	43	83
7	Olivia Crhisty Ambarita	40	83
8	Hafizhan Atha	40	80
9	Keysa Cintadwi Asyifa	40	80
10	Arsy Rifami	40	83
11	Tio Denis Samuel	50	80
12	Rizza Resti H	47	80
13	Nesya Cintyasari	47	80
14	Fairuz Tri Ardiono	47	80
15	Yuwanita Putri	40	83

16	Fikri Nur Adz Dzikra	37	73
17	Tazkia Alqadri	40	83
18	Rhevi Alfiyyah	40	83
19	Deariza Alvari Savitri	40	77
20	Rasyah Saputra	40	80
21	Fachry Afyas	40	80
22	Rivaldi Rasyadinata	43	83
23	Rifa Meidina Azzahra	47	83
24	Aghnia Afifa	50	83
25	Rossela Oktavia	43	80
26	Syawa Yusfita Sari	47	80
27	Maulica Febiyanti	43	77
28	Lampa	43	77
29	Aqla Ferdinan	40	83
30	Faiz Ardana Putro	40	77
31	Tio Hendra Saputra	50	83
32	Fadli Aditya	50	83
RATA-RATA		42,79	80,64
STANDAR DEVIASI		4,060	3,296

Berdasarkan tabel 5. Data hasil pretest dan posttest, kelas eksperimen sebelum diajarkan dan setelah diajarkan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada kelas VII A dengan 32 orang siswa, memiliki hasil rata – rata pretest sebesar 42,79 dengan standar deviasi 4,060, dan nilai posttest memiliki nilai sebesar 80,64 dengan standar deviasi sebesar 3,296.

3. Hasil Perbandingan Ketuntasan Nilai Pretest Dan Posttest

Berikut ini adalah gambaran perbandingan pemerolehan hasil belajar peserta didik pada kelas VII A sebelum dan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Table 6. Hasil Perbandingan Nilai Pretest Dan Posttest Kelas VII A

No	Nama	Pretest	Keterangan	Posttest	keterangan
1	Zelda Ambri Mawarni	43	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
2	Yuliana Kamila Ardian	40	Tidak Tuntas	83	Tuntas
3	Arjuna Malik	43	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4	Izmi Asmulyadi	33	Tidak Tuntas	87	Tuntas
5	Faridh Zulfahmi	43	Tidak Tuntas	83	Tuntas
6	Qolby Akhmed Alfaiz	43	Tidak Tuntas	83	Tuntas
7	Olivia Crhisty Ambarita	40	Tidak Tuntas	83	Tuntas
8	Hafizhan Atha	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9	Keysa Cintadwi Asyifa	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10	Arsy Rifami	40	Tidak Tuntas	83	Tuntas

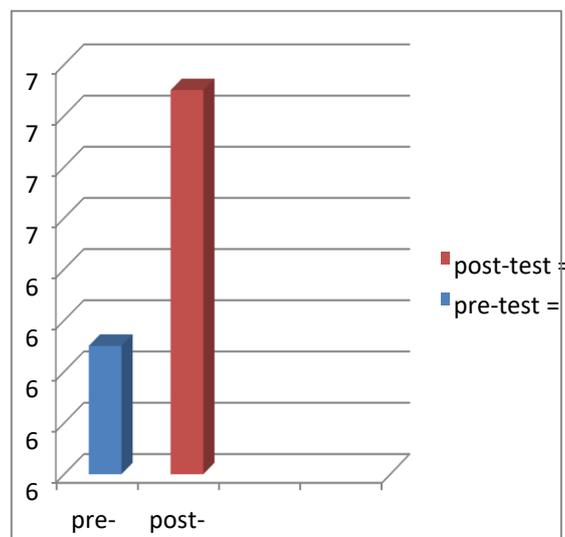
11	Tio Denis Samuel	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	Rizza Resti H	47	Tidak tuntas	80	Tuntas
13	Nesya Cintyasari	47	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14	Fairuz Tri Ardiono	47	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15	Yuwanita Putri	40	Tidak Tuntas	83	Tuntas
16	Fikri Nur Adz Dzikra	37	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
17	Tazkia Alqadri	40	Tidak Tuntas	83	Tuntas
18	Rhevi Alfyyah	40	Tidak Tuntas	83	Tuntas
19	Deariza Alvari Savitri	40	Tidak Tuntas	77	Tidak Tuntas
20	Rasyah Saputra	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
21	Fachry Afyas	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
22	Rivaldi Rasyadinata	43	Tidak Tuntas	83	Tuntas
23	Rifa Meidina Azzahra	47	Tidak Tuntas	83	Tuntas
24	Aghnia Afifa	50	Tidak Tuntas	83	Tuntas
25	Rossela Oktavia	43	Tidak Tuntas	80	Tuntas
26	Syawa Yusfita Sari	47	Tidak Tuntas	80	Tuntas
27	Maulica Febiyanti	43	Tidak Tuntas	77	Tidak Tuntas
28	Lampa	43	Tidak Tuntas	77	Tidak Tuntas
29	Aqla Ferdinan	40	Tidak Tuntas	83	Tuntas
30	Faiz Ardana Putro	40	Tidak Tuntas	77	Tidak Tuntas
31	Tio Hendra Saputra	50	Tidak Tuntas	83	Tuntas
32	Fadli Aditya	50	Tidak Tuntas	83	Tuntas
	RATA-RATA	43	Tidak Tuntas	81	Tuntas

Berdasarkan tabel 6. Hasil pretest dan posttest, dari perbandingan pemerolehan hasil belajar peserta didik pada kelas VII A sebelum dan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), pada nilai Pretest dengan rata-rata sebesar 43 dengan kategori Tidak Tuntas, dan nilai Posttest memiliki rata-rata 81 dan termasuk dalam kategori Tuntas.

Berdasarkan skor KKTP pembelajaran informatika di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah 78, peserta didik dikelas VII A pada kelas eksperimen yang tidak tuntas pada pretest ada 32 orang, dan peserta didik yang tidak tuntas pada posttest ada 6 orang dan yang tuntas ada 26 orang. Nilai rata-rata dari hasil perbandingan pada kelas VII A, nilai pretest mendapat rata-rata sebesar 43 memiliki kategori Tidak Tuntas, dan posttestnya sebesar 81 dengan kategori Tuntas.

4. Pretest dan Posttest

Berdasarkan pada data hasil pretest dan data hasil posttest yang telah dilakukan, maka didapat data rata-rata pretest atau hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) yaitu sebesar 43 dan rata-rata hasil posttest siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebesar 81 pada kelas eksperimen dikelas VII A. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa hasil posttest siswa lebih besar dibandingkan dengan hasil pretest. Ini berarti terjadi perubahan hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Perbedaan tersebut dapat digambarkan seperti pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, maka diperoleh harga $t_{hitung} = 4,8842$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} nilai-nilai dalam distribusi t dengan $df = 39 - 1 = 38$ dan taraf signifikan (α) = 0.05 adalah 2,0315, ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,8842 \geq 2,0315$ berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Perubahan belajar peserta didik pada pembelajaran kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tampak pada rata-rata pemerolehan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT).

Berdasarkan perubahan terhadap hal positif yang diperoleh belajar yang tinggi yang diperoleh oleh peserta didik di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya itu dikarenakan dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran yang dilakukan dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran yang dilakukan sebelumnya membuat siswa menjadi terbatas dalam mengikuti pembelajaran di kelas siswa seakan sulit untuk mengekspresikan diri karena metode pembelajaran yang terlalu kaku. Sehingga dengan adanya metode pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran tampak pada keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, berdiskusi dan lain sebagainya yang membuat siswa tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Bahkan dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) yang guru lakukan tersebut membuat siswa ingin belajar dengan tambahan waktu jam pelajaran. Kondisi belajar yang seperti inilah yang membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar.

5. Analisis Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 60 menit. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan

Modul pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), dan tema yang merupakan kegiatan awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII A sebagai kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu mulai hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 jam 08.20 – 09.40 WIB sampai hari Rabu tanggal 22 Februari 2023 jam 09.55 – 11.15 WIB.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, alokasi waktu yang diberikan adalah 10 menit. Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh guru disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yaitu meliputi salam, doa, absen, pengelolaan kelas, apersepsi tentang materi yang akan diberikan, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan tidak lupa guru memotivasi siswa akan pentingnya jika kita memahami materi yang akan di ajarkan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, alokasi waktu yang diberikan adalah 60 menit. Proses pembelajaran berlangsung lancar walaupun ada sedikit keributan. Pada pertemuan pertama, siswa di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan langkah-langkah pembentukan kelompok kecil, pemberian nomor kepala kepada masing-masing anggota dalam setiap kelompok, memberikan pertanyaan yang terdapat dalam LKS, menghimbau siswa untuk berfikir bersama di dalam kelompoknya, dan pemberian jawaban. Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan syarat semua anggota di dalam kelompok harus siap, sebab nomor kepala berapa yang akan tampil dipilih secara acak oleh guru. Jika terjadi miskonsepsi pada jawaban siswa, maka guru mengarahkan siswa kejawaban yang benar. Kemudian guru meneruskan dengan nomor berikutnya dengan cara yang sama. Untuk menguji pemahaman siswa diberikan soal evaluasi mengenai materi perangkat keras komputer sebanyak tiga soal, soal berbentuk essay. Pada pertemuan kedua, siswa kelas eksperimen diminta untuk mengulangi langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama.

Berdasarkan analisis data hasil tes dan pengamatan di lapangan pada saat penelitian diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan pemahaman siswa pada saat belajar belum maksimal, faktor tersebut antara lain:

- a) Pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal. Pembelajaran dirasa baru oleh siswa, sehingga siswa perlu menyesuaikan diri terlebih dahulu. Sementara terdapat 4 tahapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang harus di laksanakan, tetapi masih ada yang belum maksimal dilakukan, antara lain:
- b) Pemberian nomor kepala, ada beberapa siswa yang ingin menukar nomor kepala mereka dengan nomor kepala teman yang lain di dalam kelompok sehingga ada siswa dari kelompok lain yang protes.
- c) Berfikir bersama, ada beberapa siswa yang tidak berusaha membangun dan mengembangkan kemampuan pemahamannya, mereka cenderung tidak mau bekerja sama dan ingin bekerja secara individual.
- d) Memberikan jawaban, ada beberapa siswa yang tidak terbiasa tampil di depan kelas untuk mempresentasikan jawabannya sehingga mereka agak sedikit terpaksa untuk maju ke depan.

e) Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttest antara lain:

(1) Siswa cenderung merasa tidak yakin dengan jawaban mereka, sehingga mereka dalam menjawab soal, belum selesai soal pertama sudah berpindah ke soal berikutnya.

(2) Siswa kurang terbiasa dengan dalam bentuk gambar seperti ikon pada perangkat keras komputer, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami gambar tersebut.

Kegiatan akhir, Pada kegiatan akhir diberikan waktu 15 menit. Kegiatan ini dimulai dengan guru membimbing siswa agar membuat kesimpulan mengenai materi perangkat keras komputer. Dan guru menghimbau siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari agar dapat menjawab soal tes akhir. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada materi perangkat keras komputer di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hal positif dan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), terhadap hasil belajar siswa pada materi perangkat keras komputer di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Selain itu dirumuskan juga kesimpulan secara khusus, Dengan metode pembelajaran ini dari hasil pengolahan data ditemukan siswa lebih aktif dalam berdiskusi karena kondisi belajar seperti inilah yang membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviansyah, Tri Palira. (2011). "Pengaruh Sanksi, Pelayanan, Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian SPT Masa Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus KPP Malang Utara)". Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.
- Amalia, Rizki, dkk. (2016). Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Kantor Samsat Kabupaten Bengkalis Riau). *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 31 Nomor 1. Universitas Brawijaya, Malang.
- Averti, A. R., & Suryaputri, R. V. (2018). Pengaruh keadilan perpajakan, sistem perpajakan, diskriminasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak terhadap penggelapan pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 109-122.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Guepedia.
- Effendy, Sjahril. (2015). *Budaya Organisasi Budaya Perusahaan Budaya Kerja*. USU Press, Medan
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Farouq, M. (2018). *Hukum pajak di Indonesia*. Prenada Media.
- Mansur, A. (2013). Kebijakan Moneter dan Implikasinya terhadap Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Tsaqafah*, 9(1), 57-74.
- Masyhuri, A. (2018). Efektivitas Konsep Keadilan Distributif dalam Penerapan Tax Amnesty di Lembaga Perpajakan Kota Banda Aceh ditinjau menurut Hukum Ekonomi Syari'ah (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Sari, W. (2011). Analisis Tingkat Penghasilan, Norma Subyektif dan Budaya Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki Usaha di Wilayah KPP Pratama Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sarunan, W. K. (2016). Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Sintyasari, O. D., Suci, R. P., & Hermawati, A. (2021). Optimalisasi Budaya Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 12(2), 1-14.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Udayani, N. L. P. K., & Sunariani, N. N. (2018). Budaya organisasi, pengembangan karir, job insecurity terhadap organisational citizenship behaviour dengan komitmen organisasional sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 151-174.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Populasi Dan Sampel*. Pengantar Statistika, 1, 33.
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi linier sederhana*. Regresi Linier Sederhana, 13.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).